

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian kualitatif meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus semacam itu merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi, mengolahnya, mencari solusi, dan memecahkan masalah yang telah diperjelas. (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021).

Metode studi kasus dipilih karena dianggap sebagai metode yang mendukung upaya untuk mengungkap sesuatu atau wacana yang digunakan di balik proses adaptasi orang tua menjadi orang tua tunggal, terutama dalam proses adaptasi pengasuhan dan pendidikan anak. Metode studi kasus dalam penelitian ini tidak digunakan untuk membuktikan teori tetapi untuk membangun skema pemahaman orang tua tunggal mengenai proses adaptasi yang terjadi dari informasi wawancara yang dianalisis.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Untuk informan dalam penelitian ini, peneliti memilih orang tua tunggal yang berasal dari daerah Krueng Gekueh, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Untuk responden diambil satu orang ayah tunggal dan satu orang ibu tunggal yang ketika di tinggal oleh pasangan masih memiliki anak yang berlawanan jenis dan di bawah usia remaja, lalu memilih membesarkan seorang diri hingga anak berusia dewasa. Kedua orang tua tunggal tersebut adalah Bapak SPJ dan Ibu NHY yang namanya sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dari identitas informan. Dalam pemilihan responden ini peneliti memilih responden yang satu daerah tempat tinggal dengan peneliti, alasannya karena sudah memahami keseharian dari reponden dan memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mencari informasi.

Untuk informan pertama bernama Bapak SPJ, peneliti memilih beliau dikarenakan Bapak SPJ tinggal disekitaran tempat tinggal peneliti dan memenuhi kriteria sebagai responden yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Bapak SPJ beliau adalah seorang pekerja tukang serabutan yang berusia 59 tahun, sudah menjadi orang tua tunggal selama 14 tahun. Bapak SPJ memiliki 6 orang anak, 2 putra dan 4 putri. Menurut cerita Bapak SPJ pekerjaan mendiang istrinya sebelum berpulang adalah seorang guru. Bapak SPJ memilih untuk tidak menikah lagi setelah ditinggalkan oleh pasangan dikarenakan masih mencintai mendiang istrinya dan memikirkan perasaan anak-anak, Bapak SPJ khawatir apabila dia menikah kembali, akankah pasangannya yang baru akan mencintai anak-anaknya bersama mendiang istri seperti anak sendiri.

Setelah kepergian pasangan, Bapak SPJ memilih membesarkan anak-anaknya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Di tengah kesibukan bekerja Bapak SPJ bahu membahu, berbagi tanggung jawab bersama dengan anak-anaknya, tetap mencoba memberikan peran-perannya sebagai orang tua, walaupun tidak sempurna seperti ketika masih memiliki pasangan. Bapak SPJ berlatar belakang tamatan sekolah menengah atas (SMA).

Informan yang kedua yaitu Ibu NHY, peneliti memilih Ibu NHY dikarenakan Ibu NHY adalah tetangga peneliti dan memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti sebagai responden. Ibu NHY beliau merupakan seorang pensiunan guru PNS berusia 61 tahun. Ibu NHY sudah menjadi orang tua tunggal selama 24 tahun. Beliau memiliki 3 rang anak, yaitu 2 putra dan 1 orang putri. Menurut cerita dari Ibu NHY mendiang suaminya bekerja sebagai Karyawan BUMN sebelum meninggal. Alasan Ibu NHY tidak menikah lagi setelah ditinggalkan oleh pasangan dikarenakan memikirkan anak-anak, beliau hanya ingin fokus membesarkan anak-anaknya.

Sama dengan Bapak SPJ, Ibu NHY memutuskan mengasuh anak-anaknya sendiri setelah kepergain pasangan, hanya saja Ibu NHY mendapat bantuan dari ibunya. Ibu NHY akan meminta bantuan kepada ibunya ketika sudah mendesak. Ibu NHY berlatar belakang seorang sarjana Strata satu, beliau sudah menjadi guru PNS dari semenjak mendiang suaminya masih hidup.

Sumber data utama penelitian kualitatif ini adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman orang tua tunggal (ayah tunggal dan ibu tunggal) dalam beradaptasi pada perubahan status menjadi orang tua tunggal terutama menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan anak, permasalahan yang timbul di masa beradaptasi dan bagaimana orang tua tunggal menjalani hari-hari setelah kepergian pasangan. Peneliti memfokuskan pada fenomena yang terjadi, sehingga mengharuskan peneliti mengeksplorasi dan menganalisis proses adaptasi orang tua tunggal.

3.4 Prosedur Penelitian

Mengumpulkan data ini akan memungkinkan para peneliti untuk melihat secara langsung kejadian sehari-hari orang tua tunggal dan mempertimbangkan banyak fenomena yang layak untuk diamati dan dipertimbangkan. Setelah menemukan masalah untuk diteliti, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing dan mengusulkan suatu fenomena yang layak untuk dikaji. Langkah selanjutnya adalah memutuskan bersama pembimbing, variabel mana yang akan diteliti.

Setelah menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah berdiskusi dengan pembimbing untuk mengidentifikasi variabel yang akan diteliti berdasarkan studi kasus yang ditemukan. Dari studi kasus permasalahan terkait orang tua tunggal beradaptasi dengan status baru sebagai orang tua tunggal dan bagaimana orang tua tunggal membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa pasangan, dimana fokus pada pola pengasuhan dan pendidikan anak, yang mana pada studi kasus yang ditemukan, orang tua tunggal tersebut mampu membesarkan anak-anaknya dengan baik, tetap memberikan pendidikan terbaik ditengah segala keterbatasan dan ketidak sempurnaan.

Selanjutnya, setelah berdiskusi dengan pembimbing serta melihat kasus yang ada, variabel yang mungkin mewakili pertanyaan adalah konteks proses adaptasi orang tua menjadi orang tua tunggal dan bagaimana pola pengasuhan dan pendidikan anak. Maka penelitian ini di fokuskan untuk mencari dan meneliti bagaimana proses orang tua tunggal beradaptasi setelah kepergian pasangan. Selain

itu bagaimana pola asuh orang tua tunggal dan pendidikan orang tua tunggal pada anak.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses adaptasi orang tua menjadi orang tua tunggal yang sudah dilalui. Selain itu, metode wawancara dapat menjalin komunikasi langsung dengan informan, dengan metode wawancara tanya jawab, akan muncul wawasan-wawasan, umpan balik, persepsi, pengalaman dan wawasan yang diperoleh dari informan mengenai topik atau isu yang akan diteliti. Berikut adalah panduan wawancara untuk menggambarkan proses adaptasi orang tua menjadi orang tua tunggal: studi kasus ayah tunggal dan ibu tunggal fokus pada pengasuhan dan pendidikan anak.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Mengenai Gambaran Proses Adaptasi Orang Tua Tunggal: Studi Kasus Ayah Tunggal dan Ibu Tunggal Fokus Pada Pengasuhan dan Pendidikan Anak.

NO	TUJUAN	FOKUS		PERTANYAAN
1.	mengeksplorasi pengalaman orang tua tunggal (ayah tunggal dan ibu tunggal) dalam beradaptasi pada perubahan status menjadi orang tua tunggal terutama menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan anak.	Adaptasi Pengasuhan	a. Perubahan status	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu hidup sendiri setelah ditinggalkan oleh pasangan? 2. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika ditinggalkan oleh pasangan? 3. Perubahan apa yang paling bapak rasakan? 4. Bagaimana bapak/ibu mencoba bangkit kembali menjalani hari tanpa pasangan? 5. Bagaimana hari-hari yang dijalani tanpa pasangan yang menyertai? 6. Bagaimana bapak/ibu mencoba menjelaskan kepada anak keadaan di mana sudah tidak ada peran dari pasangan?

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana bapak/ibu menghadapi kenakalan anak-anak? (cara menyelesaikannya) 8. Apakah anak mendapatkan punishment/ reward ketika melakukan kesalahan? keberhasilan dan kebaikan? 9. Apakah anak mendapatkan reward ketika melakukan keberhasilan dan kebaikan? 10. Apakah sejauh ini anak-anak tumbuh dengan baik?
			b. Keterlibatan di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu pada kegiatan di sekolah? 2. Apakah anak-anak mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?
			c. Peran Domestik dan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika pasangan bapak/ibu sudah tidak ada, siapakah yang mengambil peran domestik dan publik di dalam keluarga?
			d. Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu mencoba mengatur keuangan rumah tangga?
			e. Sosialisasi Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketika anak mendapatkan pubertas pertamanya? Menstruasi (untuk ayah tunggal) dan mimpi basah (ibu tunggal) 2. Siapa yang mengajarkan pendidikan seksual kepada anak? 3. Bagaimana bapak/ibu memberikan pembelajaran ketika anak sudah mengenal lawan jenis?
		Adaptasi Pendidikan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam pendidikan anak? 2. Siapakah yang mendampingi anak belajar di rumah? 3. Apakah bapak/ibu mencoba

				<p>memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu menanamkan pendidikan agama pada anak?</p>
2.	menganalisis pengalaman orang tua tunggal (ayah tunggal dan ibu tunggal) dalam beradaptasi pada perubahan status menjadi orang tua tunggal terutama menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan anak	Adaptasi Pengasuhan	a. perubahan status	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu masih bersedih atau menangis ketika mengingat pasangan? 2. Apakah ada moment tertentu yang membuat bapak/ibu mengingat pasangan? 3. Keadaan seperti apa yang paling berat bapak/ibu rasakan sepanjang hidup tanpa pasangan? 4. Ketika ada masalah, biasanya bapak/ibu membaginya dengan orang lain atau hanya memendam sendiri? 5. Pernahkah anak bercerita bahwa ia merindukan bapak/ibu nya? Bagaimana cara anda menanggapi? 6. Adakah sosok yang membantu bapak/ibu dalam mengasuh anak-anak?
			b. Keterlibatan di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah yang menghadiri segala pertemuan di sekolah?
			c. Peran Domestik dan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah? 2. Siapakah yang mengurus keperluan domestik ketika bapak/ibu bekerja?
			d. Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah yang membantu bapak/ibu dalam hal keuangan ketika sudah tidak memiliki pasangan?
			e. Sosialisasi Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan tentang pubertas? 2. Apakah ada cara khusus bagi bapak/ibu ketika menyampaikan pendidikan seksual?

				3. Tanggapan bapak/ibu ketika anak mulai mengenal lawan jenis!
		Adaptasi Pendidikan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang memilih tempat sekolah anak? 2. Apa yang mendasari bapak/ibu memilih sekolah tersebut? 3. Apakah bapak/ibu memberikan tambahan bimbingan belajar di luar sekolah? 4. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan agama penting untuk anak? 5. Apakah pendidikan agama menjadi salah satu alasan pertimbangan tempat sekolah anak?

3.6 Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data dari temuan hasil pengumpulan data mengenai proses adaptasi perubahan status orang tua tunggal. Wawancara sebagai sumber utama, namun kegiatan ini hanya merupakan langkah pertama. Kekuatan penelitian kualitatif berada dalam proses analisis. Dalam penelitian atudi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan lebih spesifik yang dikembangkan oleh Creswell (2011) yaitu: Pendekatan studi kasus semacam itu merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi, mengolahnya, mencari solusi, dan memecahkan masalah yang telah diperjelas.

Setelah pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan menganalisis data hasil dari penelitian. Neuman (2014) menyebutkan bahwa proses analisis data didalam penelitian kualitatif adalah: *short & classify, coding dan interpret & elaborated*. Tujuannya adalah setelah mendapatkan data, peneliti akan mensortir serta mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap peneliti itu penting dari hasil wawancara. Dalam proses menganalisa menggunakan *grounded theory*. Ada tiga tingkatan analisis, yang pertama adalah 1) *open coding*, 2) *axial coding*, dan 3) *selective coding* (Charmaz, 2006). Pada proses ini diberikan label

untuk gagasan yang muncul dan proses penyaringan data yang relevan pun terjadi. Dalam tahapan ini yang harus dilakukan pertama kali untuk mendapatkan coding adalah dengan melakukan *highlight* pada data wawancara. Semua ini dilakukan untuk mempermudah pengurutan kata kunci alias *coding*. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, pengolahan data dimulai dari data transkripsi yang mendetail kemudian digeneralisasikan menjadi kode dan tema/kategori (Creswell, 2011). Berdasarkan Huberman dan Miles (1994) tahapan analisis interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 *Open Coding*

Open coding data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) masih dalam tahap belum terpilah dengan baik untuk dapat menyaring informasi. Dengan demikian, dalam proses ini, data atau ide akan dipilih dan kemudian diberi label. Untuk memudahkan hal tersebut maka akan dilakukan proses *highlight*, yaitu menandai kata kunci pada pernyataan hasil wawancara.

Tabel 3.2
Contoh Proses *Highlight*

Pernyataan (Proses <i>Highlight</i>)	<i>Coding</i>
Baik Pak. Jadi di sini keluarga kehilangan sosok ibu, terutama bapak kehilangan sosok pasangan yang slalu ada setiap saat, berbagi segala hal. Apa yang pertama kali bapak rasakan? kehilangan, itu yang pertama sekali saya rasakan (berbicara sambil menatap jauh). Terus saya berpikir ini anak-anak bagaimana, apalagi ketika itu ada satu yang masih kecil, masih dikelas 6 SD, perempuan lagi, aduuh (sambil memukul kening). Terus saya berpikir lagi, mereka harus menjadi orang baik dan sukses seperti yang di inginkan ibu nya.	Merasa kehilangan Kebingungan anak yang berlawanan jenis

Hari- hari yang di lewati setelah ibu tiada bagaimana pak?	Merasa kesepian dan sulit
Sangat berat (menatap jauh dan mata si bapak sedikit berkaca-kaca), kehilangan orang yang paling kita sayang, belahan jiwa katanya, teman segalanya. tapi alhamdulillah sudah sampai sejauh ini.	Masih merasa sedih

Setelah proses highlight dilakukan dan sudah dipilih data dan ide yang sesuai maka akan diberikan label yang sama.

Tabel 3.3 Contoh *Open Coding*

<i>Open Coding</i>
Merasa kehilangan
Kebingungan anak yang berlawanan jenis
Merasa kesepian dan sulit
Masih merasa sedih

3.6.2 *Axial Coding*

Pada fase ini kemudian memilih kode yang paling penting dan paling sering muncul untuk menyortir, mensintesis, mengintegrasikan, dan mengatur sejumlah besar data. Selama tahap ini, ada seleksi awal lebih banyak kode analitik yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori (Charmaz, 2006). Peneliti menggabungkan pengkodean dengan kesamaan menjadi jenis yang mewakili persamaan. Contohnya koding-koding yang menyatakan perasaan akan berjuang untuk membagi waktu dan akan memainkan peran ganda. Kategori-kategori tersebut akan dipilih kembali pada proses selanjutnya yaitu *selective coding*.

Tabel 3.4 *Axial Coding*

<i>Open Coding</i>	<i>Axial coding</i>
Merasa kehilangan	Proses Adaptasi
Merasa kesepian dan sulit	
Masih merasa sedih	
Kebingungan anak yang berlawanan jenis	Pengasuhan

3.6.3 *Selective Coding*

Langkah terakhir dalam tahapan ini adalah *selective coding*. Ini melibatkan penarikan kesimpulan umum dari kategori yang dihasilkan dari *selective coding*. Selama tahapan ini, ide-ide yang paling representatif dipertahankan, yang mengarah ke tema-tema utama yang dianalisis dalam Bab IV berikut.

Tabel 3.5 *Selective Coding*

<i>Open Coding</i>	<i>Axial coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Merasa kehilangan Merasa kesepian dan sulit Masih merasa sedih	Proses Adaptasi	Proses duka dan kehilangan (<i>Grieving</i>)
Kebingungan anak yang berlawanan jenis	Pengasuhan	Adaptasi pengasuhan

3.7 Validasi Data

Untuk mendapatkan validitas data hasil penelitian, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipan. Peneliti berusaha untuk membangun suasana yang nyaman agar selama proses wawancara, partisipan tidak merasa tegang dan kaku dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan. Peneliti juga berusaha untuk lebih dekat dengan keseharian dan kebiasaan responden agar peneliti lebih peka dan paham dengan cara partisipan menuturkan persepsi, cerita dan pemikiran mereka (Afiyanti, 2012).

3.7.1 *Member Check*

Peneliti melakukan administrasi anggota dari protokol wawancara yang telah dibuat. Transkrip wawancara dipresentasikan kepada peserta lagi dan dibaca ulang. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat peneliti mengolah dan menganalisis data. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menghindari bias peneliti terhadap apa yang dikatakan atau dijawab oleh peserta

3.7.2 Mengklarifikasi Bias Peneliti

Peneliti menjelaskan kepada responden bagaimana latar belakang peneliti seperti identitas gender, budaya, status sosial dan ekonomi agar tidak

memengaruhi interpretasi pada temuan data dalam penelitian. Hal ini dilakukan sebagai tanggung jawab etik metodologi seorang peneliti.

3.7.3 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan temuan penelitian dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis, proses penyajian data tidak terlepas dari mengumpulkan data, jika dirasa ada data yang kurang, peneliti kembali mengumpulkan data.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan telah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan secara simultan, yang artinya pengolahan data dan pengambilan data terjadi sambung-menyambung secara bersamaan.

3.8 Reflektivitas Peneliti

Refleksi peneliti, yaitu menelisik cara subjektifitas seseorang memengaruhi penelitiannya (Auerbach & Silverstein, 2003), oleh karena itu secara aktif perlu dituliskan mengenai hal ihwal yang menjadi kesubjektifan peneliti dalam penelitian ini, seperti bias, nilai, asumsi, (Creswell, 2011).

Reflektivitas berkaitan dengan peneliti sebagai orang tua dan suatu hari nanti mungkin juga akan merasakan menjadi orang tua tunggal, peneliti mencoba sebaik mungkin untuk merefleksikan diri peneliti untuk menyuguhkan data berupa narasi pengalaman orang tua dalam proses adaptasi menjadi orang tua tunggal. Karena sudah menjadi orang tua dengan satu putra dan satu putri adalah salah satu alasan kenapa penelitian ini diambil. Peneliti juga melihat secara langsung perjuangan orang tua tunggal dalam membesarkan anak-anaknya yaitu, tetangga peneliti sendiri. Mulai dari pertanyaan, bagaimana ibu tersebut beradaptasi dengan keadaan?, bagaimana ibu tersebut mendidik dan mengasuh anaknya hingga bisa sukses? memiliki akhlak yang baik, pendidikan yang baik pula. Saya sebagai orang tua, tidak pernah tau kapan dan dalam keadaan yang seperti apa akan ditinggalkan oleh pasangan. Setelah melakukan survey kecil-kecilan pada 10 pasangan muda yang baru menikah 3-5 tahun, pada tanggal 23 oktober melalui pesan aplikasi *WhatsApp*, dari ke sepuluh informan didapatkan informasi bahwa:

pasangan muda tersebut tidak pernah membicarakan akan bagaimana kehidupan setelah salah satu dari pasangan pergi, tidak pernah memikirkan juga akan seperti apa. Alasan dari kesepuluh pasangan tersebut tidak pernah membahas dengan pasangan mengenai hal tersebut dikarenakan takut untuk membahas, dan berpikir kalau hal tersebut masih sangat lama terjadi di dalam rumah tangganya.

Dalam mengaranggi rumah tangga, ditinggalkan oleh pasangan secara tiba-tiba, menjadi salah satu ketakutan peneliti. Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui apa yang dirasakan orang tua atau pasangan yang ditinggalkan oleh pasangannya. Pengetahuan ini menjadi gambaran kepada peneliti ketika suatu hari nanti keadaan tersebut terjadi kepada peneliti. Mendapatkan gambaran mengenai bagaimana orang tua tunggal menyelesaikan segala perubahan-perubahan yang terjadi. Bagaimana orang tua tunggal menjadi panutan kepada anak-anaknya, dan juga bagaimana orang tua tunggal berperan ganda didalam rumah tangganya.

Penelitian ini memberikan banyak manfaat positif kepada peneliti, dalam mempersiapkan diri, ketika nanti suatu hari ditinggalkan oleh pasangan secara tiba-tiba, dan harus bersikap bagaimana ketika kejadian tersebut terjadi kedalam hidup peneliti.

3.9 Isu Etik

Prosedur etis yang dilakukan peneliti diantaranya dengan melakukan perizinan menurut (Creswell, 2011). Proses perizinan biasanya digunakan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian, terutama digunakan untuk memastikan semua hak dan kewajiban selama proses penelitian. Oleh karena itu, sebelum memulai pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti mendapat izin dari kedua orang tua tunggal untuk diwawancarai.

Masalah etik berikutnya adalah peneliti berusaha untuk memastikan hak dan kewajiban antara peneliti dan partisipan penelitian. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian, partisipan setuju untuk menandatangani formulir persetujuan yang berisi syarat-syarat kontrak sosial penelitian. Salah satu ketentuannya adalah menyelubungi nama masing-masing responden tanpa mengurangi derajat kemanusiaan apapun. Selain itu, peneliti juga memperhatikan proses

pengumpulan data, terutama proses wawancara. Oleh karena itu, setiap pertanyaan atau komentar yang ditujukan kepada partisipan tidak akan mengandung unsur SARA, tidak menyinggung, tidak menyudutkan partisipan, dan akan selalu menghormati kerahasiaan partisipan penelitian. Selama proses analisis data dan interpretasi data, peneliti berusaha mengaburkan identitas partisipan dengan menggunakan nama dan inisial lain.

Masalah etika berikutnya adalah ketika peneliti kemudian menulis laporan penelitian, mereka mencoba menggunakan kata dan frasa yang tidak menyinggung ras, etnis, atau orientasi seksual mereka, agar tidak menyinggung peserta penelitian. Selain itu, untuk alasan keamanan dan untuk melindungi kerahasiaan semua orang yang terlibat dalam penelitian, publikasi akan muncul dengan inisial nama asli peserta. Hal ini sangat penting karena peneliti bertanggung jawab atas proses penelitian yang dilakukan.